

TRANSFORMASI PENDIDIKAN MELALUI SEKOLAH DIGITAL DAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH: STUDI KASUS SMP NEGERI 2 MATARAM

Asnita ^{*1}
Aulia Laela Rahmah ²
Mohamad Mustari ³

^{1,2,3} Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia,
*e-mail : asnitaaa9@gmail.com, aulialaela330@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengulas pelaksanaan sekolah digital serta peningkatan program literasi di SMP Negeri 2 Mataram, berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola sekolah. Pembahasan ini menyoroti langkah awal dalam digitalisasi proses belajar mengajar, aturan penggunaan alat digital, pemanfaatan teknologi oleh pengajar, dukungan infrastruktur, serta cara pelaksanaan program literasi yang terpadu dalam aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Temuan menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Mataram memiliki dedikasi yang tinggi dalam mendorong pendidikan yang berlandaskan teknologi dan literasi, meskipun masih terdapat berbagai tantangan seperti kurangnya perangkat, variasi dalam kemampuan digital para guru, dan belum holistiknya sistem penilaian dalam pembelajaran digital. Program literasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan budaya membaca dan prestasi akademik siswa. Dengan peningkatan kompetensi pengajar dan fasilitas yang lebih baik, sekolah ini memiliki potensi untuk menjadi contoh dalam pengembangan sekolah digital serta literasi.

Kata Kunci: Sekolah digital, literasi, teknologi pendidikan, SMP Negeri 2 Mataram

Abstract

This article reviews the implementation of digital schools and the improvement of literacy programs at SMP Negeri 2 Mataram, based on interviews with school administrators. This discussion highlights the initial steps in digitizing the teaching and learning process, regulations for the use of digital tools, teacher utilization of technology, infrastructure support, and how to implement an integrated literacy program in intracurricular and extracurricular activities. The findings indicate that SMP Negeri 2 Mataram is highly dedicated to promoting technology-based and literacy-based education, despite challenges such as a lack of devices, variations in teachers' digital skills, and a lack of a holistic assessment system for digital learning. The literacy program, implemented sustainably, has proven effective in improving reading habits and student academic achievement. With improved teacher competency and better facilities, this school has the potential to become a role model in the development of digital schools and literacy.

Keywords: Digital school, literacy, educational technology, SMP Negeri 2 Mataram Introduction

PENDAHULUAN

Perkembangan yang cepat dalam teknologi informasi telah menciptakan transformasi signifikan di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Sekolah kini tidak lagi sekadar tempat penyampaian ilmu secara tradisional, melainkan juga menjadi lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kemajuan zaman. Selain itu, derasnya aliran informasi global memerlukan siswa untuk memiliki keterampilan literasi yang baik agar dapat memahami, memilah, dan memanfaatkan informasi dengan bijaksana. SMP Negeri 2 Mataram adalah salah satu lembaga pendidikan yang secara aktif menghadapi tantangan itu dengan menerapkan konsep sekolah digital dan memperkuat program literasi.

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, diperoleh wawasan menyeluruh mengenai langkah-langkah strategis yang diambil, mulai dari awal digitalisasi pembelajaran, kebijakan penggunaan perangkat teknologi, hingga pengembangan budaya literasi yang terintegrasi dalam kegiatan akademik dan nonakademik. Artikel ini mengulas secara mendalam penerapan sekolah digital dan program literasi di SMP Negeri 2 Mataram sebagai usaha untuk membangun ekosistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Ulasan ini disusun berdasarkan hasil wawancara tanpa menyimpang dari konteks dan substansi data yang diperoleh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan objek penelitian secara rinci, sistematis, dan kontekstual, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis sesuai dengan fokus permasalahan yang dikaji. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan narasumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan secara terencana dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, baik dalam bentuk terstruktur maupun semi-terstruktur. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh data berupa pandangan, pengalaman, serta informasi faktual yang berkaitan dengan pelaksanaan dan kebijakan yang menjadi objek penelitian.

Selain wawancara, penelitian ini juga didukung oleh studi pustaka yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sumber tersebut meliputi jurnal penelitian, buku referensi, serta literatur akademik lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Studi pustaka ini berfungsi sebagai landasan teoretis dan sebagai bahan pembandingan untuk memperkuat serta memperkaya analisis terhadap data hasil wawancara. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan studi pustaka selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pengelompokan data sesuai dengan tema penelitian, penyajian data secara sistematis, serta penafsiran data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini dilakukan secara berkesinambungan agar data yang dihasilkan dapat menjawab tujuan penelitian secara tepat.

Untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan informasi yang bersumber dari jurnal dan buku yang relevan. Dengan adanya triangulasi, data yang dihasilkan diharapkan lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Sekolah Digital di SMP Negeri 2 Mataram

1. Tahap Awal Digitalisasi Pembelajaran

Penerapan sekolah digital di SMP Negeri 2 Mataram dimulai dengan langkah-langkah sederhana tetapi strategis. Institusi pendidikan ini mulai memperkenalkan penggunaan alat digital, khususnya laptop, dalam proses belajar mengajar, terutama untuk mata pelajaran informatika. Pada fase ini, tujuan utama adalah memberikan siswa keterampilan dasar dalam teknologi seperti penggunaan komputer, pengenalan aplikasi, serta pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu belajar. Seiring berjalannya waktu, penggunaan teknologi tidak hanya terbatas pada pelajaran informatika.

Beberapa pengajar mulai menyuntikkan media digital ke dalam mata pelajaran lainnya dengan memanfaatkan presentasi, video pendidikan, dan sumber belajar online. Inisiatif ini dimaksudkan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Walaupun penyebaran digitalisasi belum merata di semua mata pelajaran, fase awal ini menjadi dasar yang sangat penting untuk perkembangan sekolah digital. Kurangnya pedoman formal justru memberi peluang bagi para guru untuk berinovasi dan menyesuaikan metode pembelajaran digital dengan kebutuhan siswa serta karakter masing-masing mata pelajaran.

2. Kebijakan Penggunaan Perangkat Digital

Dalam upaya menjaga order dan efektivitas proses belajar, SMP Negeri 2 Mataram menerapkan peraturan yang tegas mengenai pemakaian perangkat digital di area sekolah. Salah satu peraturan yang paling penting adalah pembatasan penggunaan ponsel oleh para siswa pada hari sekolah. Tujuan dari

kebijakan ini adalah untuk mengurangi gangguan dalam fokus belajar serta mencegah penyalahgunaan teknologi. Ponsel hanya dapat digunakan dalam situasi tertentu, misalnya untuk kepentingan pembelajaran yang telah mendapatkan persetujuan dari guru atau pihak sekolah. Dengan cara ini, teknologi masih dapat digunakan untuk tujuan edukasi tanpa mengganggu situasi belajar di kelas. Di sisi lain, penggunaan laptop diberikan kebebasan yang lebih besar karena dianggap lebih sesuai dengan kegiatan akademis. Laptop dimanfaatkan untuk presentasi, menyelesaikan tugas, menyusun laporan, dan mencari referensi. Kebijakan ini menunjukkan usaha sekolah untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan disiplin siswa.

3. Pemanfaatan Teknologi oleh Guru

Pemanfaatan teknologi oleh pengajar di SMP Negeri 2 Mataram menunjukkan beragam tingkat variasi. Beberapa pengajar telah paham dan terbiasa memanfaatkan alat digital seperti proyektor, laptop, dan aplikasi pembelajaran untuk membantu proses penyampaian bahan ajar di kelas. Penerapan teknologi ini memungkinkan pengajar untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih interaktif dan visual. Di samping itu, sejumlah pengajar mulai mengimplementasikan tugas yang berbasis digital yang mendorong siswa untuk aktif menggunakan teknologi. Tugas-tugas tersebut mengajarkan siswa untuk menyusun presentasi, mencari informasi secara mandiri, serta mengolah data sederhana menggunakan alat digital.

Namun, ada juga pengajar yang masih dalam tahap penyesuaian terhadap penggunaan teknologi. Variasi kemampuan ini dipahami sebagai hal yang biasa. Sekolah menghadapinya dengan pendekatan yang baik dan dukungan terus-menerus agar semua pengajar dapat berkembang secara bertahap.

4. Pelatihan Guru dan Peningkatan Kompetensi

Pelatihan pendidik menjadi komponen esensial dalam mendukung pelaksanaan sekolah berbasis digital. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mataram secara teratur mengadakan sesi pelatihan terkait pemakaian teknologi, baik untuk administrasi sekolah maupun untuk proses pengajaran di kelas. Pelatihan ini termasuk penggunaan aplikasi manajemen pendidikan seperti Kansi dan WISIS. Selain pelatihan yang bersifat teknis, institusi juga menyediakan bimbingan bagi para guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar. Aktivitas ini dilaksanakan melalui lokakarya internal dan kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal yang memiliki keahlian di bidang teknologi pendidikan. Melalui program pelatihan berkelanjutan, harapannya adalah para guru tidak hanya dapat menggunakan teknologi, tetapi juga memahami pendekatan pembelajaran digital yang efektif. Dengan cara ini, teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

5. Tantangan Implementasi Sekolah Digital

Implementasi sekolah digital di SMP Negeri 2 Mataram menghadapi sejumlah rintangan. Salah satu hambatan utama adalah adanya disparitas dalam penguasaan teknologi antara pengajar dan murid. Dalam beberapa situasi, murid ternyata lebih cepat menguasai pemakaian aplikasi digital dibandingkan dengan pengajarnya. Di samping itu, jumlah perangkat yang terbatas merupakan tantangan yang cukup signifikan. Alat seperti komputer dan tablet masih harus dipakai secara bergantian, sehingga akses terhadap teknologi tidak sepenuhnya merata untuk setiap siswa. Tantangan lainnya adalah ketiadaan indikator penilaian yang khusus untuk menilai keberhasilan pembelajaran secara digital. Saat ini, teknologi masih berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun standar dan indikator yang lebih jelas untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran digital di masa depan.

B. Sarana dan Prasarana Digital

1. Fasilitas Teknologi yang Tersedia

SMP Negeri 2 Mataram telah menghadirkan beragam fasilitas teknologi untuk mendukung implementasi sekolah berbasis digital. Salah satu alat yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran adalah papan pintar yang terdapat di beberapa ruang kelas. Papan pintar ini memungkinkan pengajar menyampaikan materi secara visual dan interaktif, sehingga mempermudah dan menarik perhatian siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Di samping papan pintar, sekolah juga menyediakan tablet yang digunakan secara khusus untuk melaksanakan ujian dengan sistem berbasis komputer atau Ujian Berbasis Komputer (UBK). Hadirnya tablet ini sangat membantu siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi, menjamin semua siswa memiliki peluang yang setara dalam mengikuti proses evaluasi pembelajaran. Laboratorium TIK menjadi tempat utama untuk kegiatan praktik teknologi bagi para siswa. Meskipun jumlah perangkat komputer masih terbatas, laboratorium ini memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan digital siswa. Semua perangkat disimpan di ruang khusus untuk melindungi keamanan dan memastikan pengelolaan aset sekolah berjalan dengan rapi.

2. Pengadaan dan Perawatan Perangkat Digital

Pengadaan alat digital di SMP Negeri 2 Mataram dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Proses pengadaan mengikuti prosedur dan standar operasional yang telah ditetapkan, sehingga sekolah harus cermat dalam menentukan prioritas kebutuhan perangkat. Keterbatasan anggaran menjadi pertimbangan utama dalam pengadaan alat digital. Oleh karena itu, sekolah biasanya berupaya menambah perangkat baru secara bertahap, minimal satu unit setiap tahun, sesuai dengan kemampuan keuangan sekolah dan kebutuhan pembelajaran. Dalam hal perawatan, sekolah lebih mengutamakan perbaikan perangkat yang rusak dibandingkan penggantian dengan perangkat baru. Langkah ini dinilai lebih efisien karena proses pengadaan baru membutuhkan waktu lama dan pengawasan administrasi yang ketat, termasuk dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

3. Pengembangan Perpustakaan Digital

Pengembangan perpustakaan digital merupakan salah satu inovasi signifikan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 2 Mataram dalam beberapa tahun terakhir. Perpustakaan digital menawarkan akses ke buku dan materi bacaan secara online, sehingga siswa dapat dengan lebih gampang membaca dan mencari sumber referensi tambahan. Adanya perpustakaan digital memberikan opsi kepada siswa selain buku fisik, khususnya dalam memenuhi kebutuhan literasi dan referensi pembelajaran. Siswa bisa mengakses berbagai judul buku tanpa terbatas oleh jumlah salinan fisik yang ada. Di samping itu, sistem peminjaman buku fisik di perpustakaan telah terhubung dengan aplikasi digital. Ini menjadikan pengelolaan administrasi perpustakaan lebih teratur, efisien, dan terawasi. Di masa mendatang, perpustakaan digital direncanakan menjadi pusat pembelajaran yang didukung teknologi dengan koleksi yang semakin bervariasi.

C. Program Literasi Sekolah

1. Kerja Sama dan Prestasi Literasi

Program literasi di SMP Negeri 2 Mataram mengalami kemajuan yang signifikan melalui kolaborasi dengan Nyala Semyadu, sebuah institusi yang berfokus pada peningkatan budaya literasi. Kerja sama ini merupakan langkah strategis bagi sekolah untuk mendorong aktivitas membaca dan menulis agar tidak sekadar bersifat formal, tetapi juga produktif dan berkelanjutan. Dalam kemitraan tersebut, siswa dan guru didorong untuk menciptakan tulisan seperti

resensi buku dan tulisan reflektif. Aktivitas ini mendukung pengembangan kebiasaan berpikir kritis serta kemampuan untuk menyampaikan ide secara tertulis, sehingga literasi tidak sebatas pada kegiatan membaca saja. Keberhasilan yang diraih siswa, yakni meraih juara dua tingkat nasional dalam lomba resensi buku selama dua tahun berturut-turut, menjadi tanda keberhasilan program literasi. Pencapaian ini tidak hanya membawa nama baik bagi sekolah, tetapi juga memberikan dorongan bagi seluruh komunitas sekolah untuk terus memajukan budaya literasi.

2. Pelaksanaan Literasi Rutin

Kegiatan literasi yang dijadwalkan secara rutin di SMP Negeri 2 Mataram berlangsung setiap hari Sabtu selama sekitar 30 hingga 40 menit. Program ini sudah sepenuhnya masuk dalam kurikulum, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga literasi menjadi elemen penting dalam proses belajar formal. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi arahan untuk melakukan berbagai aktivitas literasi seperti membaca buku, menuliskan ringkasan atau ulasan, serta mendiskusikan isi bacaan. Kegiatan ini disusun agar siswa tidak hanya memahami konten teks, tetapi juga dapat mengungkapkan pandangan dan melakukan analisis sederhana. Untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan, sekolah membentuk sebuah tim literasi yang terdiri dari guru Bahasa Indonesia dan pengajar dari mata pelajaran lainnya. Tugas tim ini adalah merancang jadwal kegiatan, menyiapkan sumber bacaan, serta memantau perkembangan keterampilan literasi siswa.

3. Literasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain program intrakurikuler, SMP Negeri 2 Mataram juga melaksanakan pengembangan literasi melalui peluang ekstrakurikuler. Terdapat sekitar 28 hingga 29 variasi kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengasah minat, bakat, serta kemampuan literasi mereka secara tidak langsung. Setiap aktivitas ekstrakurikuler memiliki peran dalam aspek literasi tertentu. Aktivitas seni mendukung literasi dalam seni dan kreativitas, kegiatan ilmiah memperkuat pemahaman numerasi dan skill penelitian, sedangkan aktivitas teknologi berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital peserta didik. Dengan keikutsertaan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dibekali kemampuan untuk mencerna informasi, berkolaborasi, serta berpikir kritis dalam konteks yang lebih luas. Ini menegaskan bahwa pengembangan literasi tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai pengalaman belajar yang beragam.

4. Pemahaman Luas tentang Literasi

SMP Negeri 2 Mataram menganggap literasi sebagai suatu konsep yang sangat luas dan memiliki banyak dimensi. Literasi tidak sebatas kemampuan dalam membaca dan menulis, tetapi juga meliputi berbagai elemen kehidupan yang berhubungan dengan pengetahuan serta keterampilan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa ada sekitar delapan belas jenis literasi yang diajarkan kepada para siswa, termasuk literasi digital, literasi keuangan, literasi budaya, literasi kesehatan, dan literasi lingkungan. Tujuan dari pemahaman ini adalah untuk memastikan siswa memiliki keterampilan hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya pemahaman literasi yang menyeluruh, diharapkan siswa dapat menganalisis informasi dengan secara kritis, membuat keputusan yang tepat, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitar mereka. Literasi menjadi alat untuk membentuk karakter dan pola pikir para siswa.

5. Fasilitas Pendukung Literasi

Fasilitas yang mendukung literasi memiliki peran krusial dalam membentuk kebiasaan membaca di sekolah. SMP Negeri 2 Mataram menawarkan perpustakaan dengan koleksi buku yang bervariasi, mencakup fiksi dan nonfiksi, sebagai sumber utama bacaan bagi para siswa. Di samping perpustakaan, sekolah

juga memiliki ruang baca yang didesain agar nyaman dan mudah dijangkau oleh siswa. Ruang ini berfungsi sebagai alternatif bagi siswa untuk membaca di luar waktu pelajaran dalam suasana yang lebih santai dan relaks. Adanya fasilitas literasi yang cukup dapat memotivasi siswa untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan serta berarti. Dengan dukungan sarana yang memadai, program literasi dapat dilaksanakan dengan maksimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa SMP Negeri 2 Mataram menunjukkan dedikasi yang tinggi untuk memajukan sekolah berbasis digital sekaligus memperkuat inisiatif literasi. Implementasi teknologi dilakukan secara bertahap, didukung oleh kebijakan lembaga, pelatihan untuk pengajar, serta penyediaan fasilitas digital. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kekurangan perangkat, variasi tingkat kemampuan digital para guru, serta ketiadaan indikator penilaian digital yang standar, sekolah tetap berkomitmen untuk melakukan perbaikan dan inovasi. Program literasi yang diadakan secara rutin dan menyeluruh terbukti mampu meningkatkan minat baca dan kinerja siswa. Dengan penguatan kemampuan guru, pengembangan fasilitas, dan konsistensi dalam program, SMP Negeri 2 Mataram berpotensi menjadi model sekolah yang sukses dalam menggabungkan digitalisasi pembelajaran dan penguatan literasi dalam sistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, S., & Nurhadi. (2023). Implementasi literasi digital dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(2), 187–198.
- Astuti, D., & Prasetyo, Z. K. (2022). Peran sekolah dalam meningkatkan budaya literasi siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(5), 890–898.
- Hidayat, R., & Sari, M. (2024). Digitalisasi sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45–56.
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan literasi sekolah: Pedoman pelaksanaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan literasi sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan transformasi digital pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Transformasi digital pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak dalam Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2018). *Digital literacy framework*. Paris: UNESCO.